

## **ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

Panji Achmed Trianda <sup>1)</sup>, Uce Karna Suganda <sup>2)</sup>

Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas, Bandung, Indonesia <sup>1)</sup>

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia <sup>2)</sup>

Corresponding Author:

[panji.achmed@gmail.com](mailto:panji.achmed@gmail.com) <sup>1)</sup>, [uce.karna@widyatama.ac.id](mailto:uce.karna@widyatama.ac.id) <sup>2)</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri primer dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022. Penelitian ini mengevaluasi perkembangan profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal selama periode tersebut, serta mengukur sejauh mana masing-masing variabel mempengaruhi struktur modal secara parsial atau simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mengalami fluktuasi pada net profit margin, return on assets dan return on equity selama periode penelitian yang mencerminkan volatilitas perolehan laba. Selain itu, likuiditas yang diukur dengan rasio lancar dan rasio cepat menunjukkan volatilitas kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban lancar dari aset lancar. Net profit margin dan return on assets mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas memungkinkan perusahaan mengurangi penggunaan utang melalui pendanaan internal. Di sisi lain, return on equity mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, hal ini sejalan dengan teori trade-off, dimana perusahaan cenderung meningkatkan rasio utangnya untuk mendapatkan manfaat pajak dari pembiayaan utang. Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal sedangkan Quick Ratio tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas (net profit margin, return on assets, return on equity) dan likuiditas (current rasio, quick rasio) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor profitabilitas dan likuiditas dalam pengambilan keputusan struktur modal untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi manajer keuangan dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan strategi efektif untuk mengoptimalkan struktur modal perusahaan di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Struktur modal, Perusahaan manufaktur, Analisis regresi berganda

### **Abstract**

*This study aims to analyse the effect of profitability and liquidity on capital structure in manufacturing companies in the primary and chemical industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2022. This study evaluates the development of profitability, liquidity, and capital structure during the period, and measures the extent to which each variable affects the capital structure partially or simultaneously. The method used in this research is multiple regression analysis. The results showed that profitability fluctuated in net profit margin, return on assets and return on equity during the study period which reflected the volatility of profit. In addition, liquidity as measured by the current ratio and quick ratio shows the volatility of the company's ability to finance current liabilities from current assets. Net profit margin and return on assets have a significant negative effect on capital structure, indicating that an increase in profitability allows the company to reduce the use of debt through internal funding. On the other hand, return on equity has a significant positive effect on capital structure, this is in line with the trade-off theory, where companies tend to increase their debt ratio to get tax benefits from debt financing. Liquidity measured by Current Ratio has a significant negative effect on capital structure while Quick Ratio has no significant effect. Simultaneously, the hypothesis testing shows that profitability (net profit margin, return on assets, return on equity) and liquidity (current ratio, quick ratio) significantly affect the capital structure. This study highlights the importance of considering profitability and liquidity factors in capital structure decision making to achieve optimal financial performance. The findings provide valuable insights for financial managers and*

#### **History:**

Received : 25 April 2024

Revised : 29 Mei 2024

Accepted : 23 November 2024

Published : 24 Desember 2024

**Publisher:** LPPM Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

**Attribution-NonCommercial-No**

**Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)**



*other stakeholders in developing effective strategies to optimise a firm's capital structure amidst uncertain economic conditions.*

*Keywords: Profitability, Liquidity, Capital structure, Manufacturing companies, Multiple regression analysis*

## **PENDAHULUAN**

Pada era saat ini, perkembangan perekonomian global yang pesat telah memicu persaingan bisnis yang semakin ketat sehingga mengancam keberlangsungan perusahaan khususnya perusahaan manufaktur. Keadaan ini menuntut manajer perusahaan untuk bekerja keras mengoptimalkan modal yang ada guna meningkatkan produktivitas. Apabila manajer mampu mengambil keputusan pendanaan yang tepat yang mencerminkan keputusan yang sehat dalam struktur modal yang optimal maka kegiatan operasional perusahaan akan berjalan lancar. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan untuk operasional dan pengembangan usaha. Dana tersebut dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal. Sumber internal adalah laba ditahan sedangkan sumber eksternal dapat berasal dari penerbitan ekuitas atau hutang.

Covid-19 memberikan dampak buruk di berbagai sektor perekonomian seluruh dunia termasuk Indonesia. Salah satu dampak yang terjadi yaitu pada industri manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia. Perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia sering menjadi penyumbang utama terhadap produk domestik bruto (PDB) suatu negara. Mereka menciptakan lapangan pekerjaan, membayar pajak, dan berkontribusi secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Seiring berjalannya waktu, perusahaan-perusahaan ini terus mengembangkan teknologi dan inovasi baru. Mereka berkontribusi pada kemajuan dalam bidang seperti bahan kimia, teknologi manufaktur, otomasi, dan proses produksi, yang dapat mengubah cara kita hidup dan bekerja. Industri manufaktur, terutama yang terkait dengan produksi makanan, minuman, obat-obatan, dan produk-produk sehari-hari lainnya, memastikan bahwa kebutuhan dasar manusia terpenuhi. Mereka memproduksi produk yang diperlukan untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia.

Manfaat optimalnya penyerapan produk dalam negeri di pasar mendukung industri, namun beberapa produk kimia masih bergantung pada bahan baku impor seperti bahan pembantu pestisida. Ketidakseimbangan ini berpotensi menghambat pertumbuhan industri kimia secara keseluruhan. Pada tahun 2019, pertumbuhan industri kimia diperkirakan mencapai 6% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, meski kondisi masih belum seimbang, pemerintah tetap berupaya mendorong perkembangan perusahaan (Hidayat, 2020).

Sektor manufaktur masih menjadi penggerak utama perekonomian nasional. Menurut Menperin, sektor ini akan mulai pulih seiring dengan realisasi investasi, ekspor, kontribusi pajak, dan peningkatan PDB. Investasi sektor manufaktur pada Januari-September 2021 mencapai Rp236,79 triliun, meningkat 17,3% dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Kontribusi sektor manufaktur terhadap ekspor mencapai Rp160 miliar atau 76,51% dari total ekspor nasional. Melampaui ekspor pada tahun 2020 sebesar Rp 131 miliar, lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 ([https://kemenperin.go.id/article/23048/Tahun-2021,-Menperin:-Sektor-IndustriMasih-jadi-Penopang- Utama - Ekonomitama \)](https://kemenperin.go.id/article/23048/Tahun-2021,-Menperin:-Sektor-IndustriMasih-jadi-Penopang- Utama - Ekonomitama ))

Bagi perusahaan, perencanaan sumber dana untuk pengembangan usaha sangatlah penting. Sumber dana inilah yang menentukan kelangsungan operasional perusahaan. Dana perusahaan berasal dari dua sumber: internal (laba ditahan) dan eksternal (kreditur dan pemilik). Diversifikasi sumber dana seperti saham biasa, saham preferen, laba ditahan, dan obligasi disebut struktur modal. Struktur modal yang optimal menyeimbangkan risiko dan imbalan sehingga meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan (Sarumpaet, 2019).

Para peneliti memilih perusahaan manufaktur karena sektor ini memiliki ketahanan di tengah pandemi COVID-19, dengan kinerja yang baik dalam investasi, ekspor, pajak, dan kontribusi PDB. Berdasarkan laporan Kementerian Perindustrian (2020), industri kimia mencatat peningkatan produksi dan ekspor selama pandemi, yang menunjukkan ketahanannya (Kementerian Perindustrian, 2020). Selain itu, data Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa sektor industri kimia memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB meskipun menghadapi tantangan global (BPS, 2021). Perusahaan-perusahaan di sektor ini banyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk perusahaan industri dasar dan kimia yang memiliki subsektor semen, porselen, logam, kimia, keramik, dan pakan ternak. Beberapa perusahaan publik yang termasuk dalam sektor ini adalah Argha Karya Prima Ind. Tbk (AKPI), Arwana Citramulia Tbk (ARNA), dan PT Madusari Murni Indah Tbk (MOLI).

Struktur modal suatu perusahaan diukur dengan debt-to-equity rasio (DER), yaitu perbandingan total utang perusahaan dan total modal. Semakin tinggi nilai DER maka semakin buruk kinerja perusahaan karena risiko semakin besar terutama jika investasi tersebut tidak memberikan tingkat pengembalian yang optimal. Data menunjukkan rata-rata DER sektor industri inti dan kimia lebih besar dari 1 atau 100% pada tahun 2018 hingga 2022 seperti terlihat pada grafik di bawah ini.

**Gambar 1. Grafik Rata-Rata Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Gambar 1. menunjukkan rata-rata debt to equity ratio (DER) per tahun pada tahun 2018 hingga 2022 pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia adalah sebagai berikut: tahun 2018 sebesar 1,15 atau 115%, tahun 2019 sebesar 1,09%. %, dan pada tahun 2020 menjadi 1,05 atau 105%. Hal ini menunjukkan perbedaan antara teori dan kenyataan. Secara teori, DER yang ideal adalah 1 atau tidak melebihi 100% (Harmono, 2017). Namun dalam praktiknya, sektor industri dasar dan kimia menunjukkan nilai DER melebihi 1 atau 100% yang menunjukkan bahwa utang perusahaan melebihi modalnya. Hal ini bertentangan dengan teori struktur modal optimal yang menyatakan bahwa utang tidak boleh melebihi modal ekuitas.

Struktur modal merupakan perbandingan antara total utang dan total ekuitas (Vidayanti, Triarthi, & Abundanti, 2016). Houston (2001) menjelaskan dalam Kartika (2016) bahwa struktur modal dapat diukur dengan rasio total hutang terhadap ekuitas, yaitu debt to equity rasio (DER). DER menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan; Semakin tinggi nilai DER maka semakin besar pula risiko yang dihadapi karena ketergantungan perusahaan terhadap utang lebih besar dibandingkan modal sendiri. Jika hutang lebih besar dari ekuitas, maka rasio DER lebih besar dari satu, menunjukkan bahwa perusahaan yang didanai menggunakan lebih banyak hutang dalam operasionalnya.

Bayunitri dan Malik (2015) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumber daya seperti aset, modal atau penjualan (Sudana, 2011). Menurut teori pecking order, perusahaan lebih memilih pendanaan internal, sehingga ketika laba meningkat, struktur modal menurun karena

perusahaan mengurangi ketergantungannya pada utang. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal (Deviani dan Sudjarni, 2018).

Profitabilitas diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). NPM mengukur persentase laba bersih setelah pajak terhadap pendapatan penjualan (Brigham & Houston, 2015). Penelitian Anzella dkk. (2019) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara NPM dan struktur modal, sejalan dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung memprioritaskan pendanaan internal. Namun, Tanri dkk. (2020) menemukan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena perusahaan lebih mengutamakan total aset dibandingkan laba sebagai sumber pendanaan.

ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan keuntungan (Brigham & Houston, 2015). Beberapa penelitian seperti Selamatvci (2015), Adhitya & Santioso (2020), dan Sudjana & Firanika (2021) menemukan adanya pengaruh negatif ROA terhadap struktur modal yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA yang lebih tinggi cenderung mengurangi penggunaan hutang. Sebaliknya Hakim & Apriliani (2020) menemukan hubungan positif antara ROA dan struktur modal.

ROE, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas investasi pemegang saham (Brigham & Houston, 2015), juga menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Sudjana & Firanika (2021) menemukan adanya hubungan positif antara ROE dengan struktur modal yang artinya perusahaan dengan ROE yang lebih tinggi akan lebih cenderung menggunakan utang. Namun Alamsyah (2011) tidak menemukan pengaruh signifikan ROE terhadap struktur modal karena perusahaan lebih bergantung pada aset sebagai sumber dana.

Selain itu likuiditas juga dianggap mempengaruhi struktur modal (Sansoethan & Suryono, 2016). Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (Harmono, 2017). Berdasarkan teori pecking order, perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih memilih menggunakan dana internal sebelum beralih ke dana eksternal. Semakin tinggi likuiditas maka semakin mampu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Brigham & Houston, 2015).

Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR). CR mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar (Samrin, 2012), sedangkan QR mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar selain persediaan (Samrin, 2012). Penelitian Alamsyah (2011) menemukan adanya pengaruh positif QR terhadap struktur modal, namun Hakim & Apriliani (2020) tidak menemukan adanya pengaruh signifikan antara QR terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang didapatkan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022".

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi secara obyektif, sesuai dengan kondisi sebenarnya, bukan berdasarkan asumsi atau harapan dengan tujuan dan manfaat tertentu (Hardani, 2020). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan eksploratif. Menurut Saunders, Lewis, & Thornhill (2016), penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang peristiwa, orang atau situasi, dan perlu menggambarkan secara jelas fenomena yang akan diteliti. Sedangkan Hermawan & Yusran (2017) menyatakan penelitian pengujian hipotesis biasanya bertujuan untuk

menguji hipotesis mengenai ciri-ciri hubungan tertentu, perbedaan antar kelompok, atau independensi antara dua faktor atau lebih dalam satu situasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran akurat mengenai aspek-aspek yang terkait dengan profitabilitas, likuiditas dan struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri primer dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan untuk memperjelas hubungan antara variabel profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal dengan menggunakan metode verifikasi jenis regresi berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Perkembangan profitabilitas dan likuiditas serta struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

Tujuan penelitian yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor industri primer dan kimia yang terdaftar di pasar modal Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dengan indikator profitabilitas, likuiditas dan struktur modal. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diproksikan dengan debt to equity ratio (DER). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) serta Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (Rasio Lancar). QR).

#### 2. Perkembangan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

Perhitungan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri primer dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dilakukan dengan menggunakan proksi Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) , dan Pengembalian Ekuitas (ROE). Keempat indikator tersebut digunakan untuk mengetahui apakah hasil penelitian profitabilitas jika diteliti dengan 3 (tiga) indikator tersebut memberikan hasil yang sama atau sebaliknya. Jika hasilnya berbeda, peneliti perlu mengetahui indikator mana yang paling menggambarkan situasi profitabilitas.

Indikator pertama adalah Net Profit Margin (NPM) yang dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Hasil tabel dan grafik tren margin laba bersih perusahaan manufaktur di sektor industri primer dan kimia disajikan di bawah ini.

**Tabel 1. Rasio Net Profit Margin Tahun 2018-2022**

No.	Kode Emiten	Net Profit Margin (NPM)					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	AGII	0.0552	0.0469	0.0456	0.0489	0.0436	0.048040
2	AKPI	0.0269	0.0241	0.0296	0.0261	0.0276	0.026860
3	ALDO	0.0538	0.0715	0.0591	0.0735	0.0571	0.063000
4	ALKA	0.0064	0.0033	0.0033	0.0053	0.0013	0.003920
5	AMFG	0.0015	-0.0308	-0.1144	-0.0288	-0.1164	-0.057780
6	APLI	-0.0536	0.0219	-0.0197	0.0239	-0.0217	-0.009840
7	ARNA	0.0802	0.1012	0.1475	0.1032	0.1455	0.115520
8	BRNA	-0.0179	-0.1335	-0.1665	-0.1315	-0.1685	-0.123580
9	BTON	0.2367	0.0112	0.0395	0.0132	0.0375	0.067620
10	BUDI	0.0191	0.0213	0.0246	0.0233	0.0226	0.022180
11	CPIN	0.0844	0.0857	0.0905	0.0877	0.0885	0.087360
12	EKAD	0.1001	0.1021	0.1428	0.1041	0.1408	0.117980
13	FASW	0.1414	0.1172	0.0447	0.1192	0.0427	0.093040
14	GDST	-0.0564	0.0145	-0.0585	0.0165	-0.0605	-0.028880
15	IMPC	0.0756	0.0623	0.0644	0.0643	0.0624	0.065800

16	INAI	0.0358	0.0276	0.0039	0.0296	0.0019	0.019760
17	INCI	0.0453	0.0362	0.0763	0.0382	0.0743	0.054060
18	INTP	0.0754	0.1151	0.1273	0.1171	0.1253	0.112040
19	ISSP	0.0109	0.038	0.0466	0.0400	0.0446	0.036020
20	KDSI	0.033	0.0287	0.0313	0.0307	0.0293	0.030600
21	LION	0.0346	0.0025	-0.0321	0.0045	-0.0341	-0.004920
22	LMSH	0.012	-0.1026	-0.0646	-0.1006	-0.0666	-0.064480
23	MAIN	0.0424	0.0204	-0.0056	0.0224	-0.0076	0.014400
24	PICO	0.0203	0.0097	-0.2088	0.0117	-0.2108	-0.075580
25	SMBR	0.0381	0.015	0.0064	0.017	0.0044	0.016180
26	SMCB	-0.0798	0.0451	0.0644	0.0471	0.0624	0.027840
27	SPMA	0.0344	0.0521	0.0755	0.0541	0.0735	0.057920
28	SRSN	0.0645	0.0626	0.0496	0.0646	0.0476	0.057780
29	TALF	0.0593	0.0297	0.0181	0.0317	0.0161	0.030980
30	TOTO	0.1556	0.0684	-0.0189	0.0704	-0.0209	0.050920
31	WTON	0.0702	0.0721	0.0256	0.0741	0.0236	0.053120
<b>Rata-rata</b>		0.0453	0.0335	0.0170	0.0355	0.0150	0.0293
<b>Tertinggi</b>		0.2367	0.1172	0.1475	0.1192	0.1455	0.11798
<b>Terendah</b>		-0.0798	-0.1335	-0.2088	-0.1315	-0.2108	-0.12358

Sumber: Laporan Keuangan diolah kembali

## 2. Pengaruh profitabilitas, likuiditas secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

Statistik deskriptif berperan menarangkan situasi, pertanda, ataupun kasus mengenai subjek riset lewat informasi ilustrasi ataupun populasi. Perlengkapan yang dipakai buat melaksanakan kalkulasi statistik deskriptif pada riset ini merupakan IBM SPSS Statistics 26. Informasi statistik yang dipakai buat memasak informasi mencakup angka minimal, angka maksimal, angka pada umumnya serta angka standar digresi ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	155	0.14424	4.18884	1.071604	0.9207151
NPM	155	-0.12358	0.11798	0.034085	0.0635478
ROA	155	-0.06884	0.13512	0.031959	0.0488643
ROE	155	-0.17022	0.20286	0.055460	0.0940668
CR	155	0.71432	7.02696	2.117420	1.4899401
QR	155	0.28986	5.00874	1.373291	1.2063011
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Hasil Output IBM SPSS Statistics 26

## B. Pembahasan

### 1. Perkembangan profitabilitas dan likuiditas serta struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

Selama periode 2018-2022, pertumbuhan profitabilitas yang diukur dengan margin laba bersih menunjukkan fluktuasi yang menunjukkan bahwa perusahaan masih belum stabil dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Hal serupa juga terjadi pada pertumbuhan return on assets (ROA) pada periode tersebut, yang juga menunjukkan volatilitas keuntungan perusahaan dari aset yang dimilikinya. Selain itu, Return on Equity (ROE) juga menunjukkan tren naik dan turun yang mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan return on capital secara konsisten.

Dari sisi likuiditas, baik rasio lancar maupun rasio cepat menunjukkan fluktuasi selama tahun 2018-2022 yang menunjukkan bahwa perseroan belum sepenuhnya mampu membiayai kewajiban lancarnya dari aset lancar yang dimiliki. Sementara itu, struktur modal yang diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas juga mengalami perubahan pada periode ini, hal ini mengindikasikan adanya perubahan kebijakan perusahaan dalam mengelola struktur modalnya.

## **2. Pengaruh profitabilitas, likuiditas secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan variabel profitabilitas yang diwakili oleh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (debt-to-equity ratio/DER), sedangkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil semi uji menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur melalui NPM dan ROA berpengaruh negatif terhadap struktur modal, artinya semakin tinggi tingkat laba maka penggunaan hutang semakin kecil karena perusahaan lebih mengandalkan laba ditahan sebagai sumber dana. Hal ini sesuai dengan pecking order theory yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan sumber pendanaan internal. Sebaliknya ROE berpengaruh positif terhadap struktur modal, artinya semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan cenderung menambah utang untuk mengurangi beban pajak, hal ini sejalan dengan teori trade-off. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh NPM terhadap struktur modal didukung oleh temuan Anzella et al. (2019), menemukan pengaruh negatif NPM terhadap struktur modal. Namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Tanri dkk. (2020), yang tidak menemukan pengaruh signifikan NPM terhadap struktur modal, karena perusahaan lebih mengandalkan total aset daripada utang.

Temuan terkait ROA juga didukung oleh penelitian Selamatvci (2015), Adhitya & Santioso (2020) dan Sudjana & Firanika (2021) yang menunjukkan dampak negatif ROA terhadap struktur modal. Namun berbeda dengan penelitian Hakim & Apriliani (2020) yang menemukan adanya pengaruh positif ROA terhadap struktur modal, dimana perusahaan lebih memilih untuk menambah utangnya untuk memanfaatkan manfaat pajak dari utang. ROE terbukti berpengaruh positif terhadap struktur modal didukung oleh penelitian Sudjana & Firanika (2021). Namun penelitian Alamsyah (2011) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap struktur modal, karena perusahaan lebih mengandalkan pendanaan dari aset yang dimiliki dibandingkan utang.

Selain profitabilitas, peneliti juga menguji variabel likuiditas yang diukur melalui Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan QR tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Jika likuiditas tinggi, suatu perusahaan mempunyai aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga mengurangi kebutuhan untuk menggunakan hutang. Namun QR yang tinggi tidak berdampak pada struktur modal karena perusahaan dengan likuiditas tinggi tidak memerlukan tambahan utang.

Temuan mengenai CR konsisten dengan penelitian Anzel et al. (2019) yang juga menemukan adanya pengaruh negatif antara CR dan struktur modal. Namun hasil tersebut bertentangan dengan temuan Adhitya & Santioso (2020) yang menemukan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Untuk QR, hasil penelitian didukung oleh Hakim & Apriliani (2020) yang menunjukkan bahwa QR tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan penelitian Alamsyah (2011) menunjukkan pengaruh positif, dimana semakin tinggi likuiditas berarti semakin besar dana internal.

## **3. Pengaruh profitabilitas, likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022**

Menurut teori struktur modal yang juga didukung oleh penelitian Nuryaman, Harnovinsah, & Dewi (2012) dan Mikrawardhana, Hidayat & Azizah (2015), struktur modal optimal tercapai bila terdapat kombinasi pemanfaatan utang yang tepat. Modal. Untuk menentukan komposisi struktur modal, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diteliti meliputi profitabilitas dan likuiditas.

Hasil percobaan anggapan dengan cara simultan (percobaan F) membuktikan kalau profitabilitas (net keuntungan batas, return on assets serta return on equity) serta likuiditas (diukur dengan current ratio serta quick perbandingan) dengan cara bersama-sama mempengaruhi penting kepada bentuk modal (hutang). dengan perbandingan saham).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Simpulan dari riset ini merupakan kalau profitabilitas serta likuiditas dengan cara simultan mempunyai akibat penting kepada bentuk modal sebesar 73%, dengan lebihnya dipengaruhi oleh aspek lain. Dengan cara parsial, riset membuktikan kalau profitabilitas yang diprosikan oleh net keuntungan margin, return on assets, serta return on equity dan likuiditas yang diukur memakai current ratio serta quick ratio hadapi instabilitas sepanjang 2018- 2022. Profitabilitas dan likuiditas secara umum berpengaruh negatif terhadap struktur modal, kecuali return on equity yang memiliki pengaruh positif signifikan. Kombinasi faktor-faktor ini sangat penting dalam menentukan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.

### **B. Saran**

Saran yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan: Perusahaan harus lebih memperhatikan struktur modal yang baik untuk meningkatkan daya tarik dan ketahanan. Evaluasi berkala terhadap profitabilitas dan likuiditas juga penting agar perusahaan dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan menghadapi ketidakstabilan.
2. Bagi Investor: Investor harus memahami kondisi keuangan perusahaan, terutama struktur modal, sebelum berinvestasi untuk menghindari risiko kerugian dan membuat keputusan yang lebih bijak.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian berikutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian, menambah variabel, dan memperluas populasi penelitian guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Acaravci , S. K. (2015). *The Determinants of Capital Structure: Evidence from the Turkish Manufacturing Sector*. International Journal of Economics and Financial Issues , 158-171.
- Adhitya, E., & Santioso, L. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Struktur Aktiva, dan Volatilitas Laba terhadap Struktur Modal*. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara, 348-357.
- Alamsyah, A. R. (2011). *Analisis Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia*. EL MMUHASABA : Jurnal Akuntansi (e-journal).
- Anzella, Audryana, C., Taslim , C., & Mida , F. (2019). *Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Firm Size, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal*. Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 29-49.

- Bayunitri, B. I., & Malik, T. A. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek*. *Study & Accounting Research*, 49-58.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Industri 2020*. Jakarta: BPS.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of Financial Management, Concise Eighth Edition*. South Western: Cengage Learning.
- Dewi, C., & Fachrurrozie. (2021). *The Effect of Profitability, Liquidity, and Asset Structure on Capital Structure with Firm Size as Moderating Variable*. *Accounting Analysis Journal*, 32-38.
- Gashemi, M., & Razak, N. H. (2016). *The Impact of Liquidity on the Capital Structure: Evidence from Malaysia*. *International Journal of Economics and Finance*.
- Hakim, M. Z., & Apriliani, D. (2020). *Effect Of Profitability, Liquidity, Sales Growth, Business Risk, And Asset Structure On Capital Structure*. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 224-243.
- Harahap, A. K., & Irawan, A. E. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal*. *Jurnal Bisnis Darmajaya*.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, A. (2020, November 11). *Industri manufaktur berpotensi tertekan akibat wabah corona*. Retrieved from kontan.co.id: <https://industri.kontan.co.id/news/industri-manufaktur-berpotensi-tertekan-akibat-wabah-corona?page=all>
- Karaye, Y. I., Amos, B., & Ibrahim, G. (2015). *The Determinants of Capital Structure of Firms Listed in Nigerian Food/Beverages and Tobacco Industry*. *IJISSET-International of Inovative Science, Engineering & Technology*.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2020). *Laporan Industri Kimia*. Jakarta: Kementerian Perindustrian.
- Mau, J., Prasasyaningsih, I., & Kristanti, P. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Umur, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal*. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*.
- MB, F. Z., & Suwitho. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Mikrawardhana, M. R., Hidayat, R. R., & Azizah, D. F. (2015). *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional*. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Nuryaman, Harnovinsah, & Dewi, F. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal*. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 59-68.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 : Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Putri, G. S. (2020, 03 12). *WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global*. Retrieved from <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>
- Sarumpaet, T. L. (2019). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Lanjutan*. Bandung. Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2016). *Research Methods for Business Students, seventh edition*. Italy: Pearson Education Limited.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business : a skill building approach*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Sudjana, K., & Firanika, R. (2021). *Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Debt to Equity Ratio (DER)*. *Jurnal GICI - Keuangan dan Bisnis*.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.

- Smith, J. (2021). Resilience of the Chemical Industry during COVID-19. *Journal of Business Research*, 134, 125-136. doi:10.1016/j.jbusres.2020.10.024
- Tanri, J., Vandana, L., Behrri, F. Z., & Winarno, I. M. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal di BEI Periode 2014- 2017*. Riset & Jurnal Akuntansi .
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, E. S. (2019). *Analysis Capital Structure on Indonesia Stock Exchange*. *Advances in Economics, Business and Management Research International Conference of Organizational Innovation*.
- Widjatun, W. V., & Suhenri, K. F. (2020). *Effect of Profitability, And Sales Growth, with The Control Variable Asset Structure on Capital Structure in Various Industry Sectors Listed on The Indonesia Stock Exchange for The Period 2015-2018*. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 17 (10).
- Wijaya, T., & Budiman, S. (2016). *Analisis Multivariat untuk Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Yudawisastra, H. G., & Ivanhadi, H. (2017). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur dan Transportasi*. *ISEI Accounting Review*, 17-22.